TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i3

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SD NEGERI PONDOK JAGUNG TIMUR TANGERANG SELATAN

Ina Magdalena[1], Dwi Rahayu Kusuma Ningrum[2], Zahra Aulya[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; rahayudwi2601@gmqil.com

Abstract

The goal is to make learning at Pondok Jagung Timur Elementary School better and motivate students to take lessons seriously. These teachers must be equipped with good teaching methods, so that they are creative in using various cooperative learning models. This program aims to build an understanding of the ability to choose learning models that are appropriate to learning conditions. Because ideal learning is learning that always changes according to ongoing conditions. The final result obtained from this program is an increase in teacher creativity at Pondok Jagung Timur Elementary School in the teaching and learning process. Especially in the use and application of innovative learning models, such as cooperative learning models. The aim is to attract students' interest so that they always participate in learning in pleasant conditions. So the results will improve the quality of the implementation of the learning process and improve teacher performance in teaching.

Keywords: *Training, Teacher, Cooperative Learning Model*

Abstrak: Tujuannya agar pembelajaran di SDN Pondok Jagung Timur menjadi lebih baik dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Guru-guru tersebut harus dibekali dengan metode pengajaran yang baik, sehingga kreatif dalam menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif. Program ini bertujuan untuk membangun pemahaman tentang kemampuan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Karena pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang selalu berubah sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Hasil akhir yang diperoleh dari program ini adalah peningkatan kreativitas guru di SD Pondok Jagung Timur dalam proses belajar mengajar. Terutama dalam penggunaan dan penerapan model pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah untuk menarik minat siswa agar selalu mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga hasilnya akan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Pelatihan, Guru, Model Pembelajaran Kooperatif

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat saat ini secara tidak langsung di pengaruhi oleh perkembangan zaman pada masa globalisasi ini, yaitu pendidikan. Oleh karena itu Sumber Daya Manusia (SDM) harus di siapkan secara matang agar bisa menjumpainya. Penyediaan SDM sangat di pengaruhi oleh adanya pendidikan. Semakin tinggi upaya seseorang dalam memajukan kualitas berpikirnya, maka pendidikan yang dicapai semakin tinggi. Beberapa ahli melihat bahwa pendidikan tidak hanya menjadi variabel penentu munculnya sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, tetapi juga menentukan terjadinya perubahan sosial. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, maka perlu dilakukan perbaikan metode pengajaran agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebelum K13, kurikulum yang digunakan oleh semua jenjang sekolah adalah kurikulum KTSP, dengan pendekatan sistem pembelajaran yang menekankan pada aktivitas fisik, mental dan intelektual serta emosional siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada dasarnya ini adalah pengembangan dari metode yang berpusat pada siswa. Padahal secara teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa sudah ditekankan dalam kurikulum yang berlaku, namun dalam penerapannya di sekolah sering kali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif (Usman, 2000). Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam memperoleh informasi/pengetahuan, sehingga siswa sulit mempelajari Matematika karena apa yang disampaikan guru terlalu abstrak. Keadaan ini sesuai dengan fakta di lapangan, sering kali guru mengajar hanya dengan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi bahkan tidak mampu menerima konsep matematika. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru hanya mementingkan hasil belajar berupa produk, sedangkan tuntutan belajar lainnya seperti keterampilan proses, psikomotorik belum mendapat perhatian secara optimal. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan K13 yang menekankan pada empat pilar pendidikan universal, yaitu: belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup dalam kebersamaan, sedangkan orientasinya terletak pada hasil dan implikasi. Diharapkan muncul dalam diri siswa melalui rangkaian pengalaman belajar (Puskur dalam Nur, 2006).

Menurut Slavin (1994), penelitian tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa, yang dilakukan dari tahun 1972 sampai 1986, dari 45 laporan penelitian, 37

diantara-Nya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar yang signifikan dengan kelompok kontrol dan tidak ada diantara-Nya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif kooperatif berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan dalam STAD terdapat sistem pengembangan individu yang memberikan setiap siswa kesempatan yang baik untuk menyumbangkan poin maksimal kepada tim jika dan hanya jika siswa melakukan yang terbaik (Ibrahim et al, 2000). Contextual Teaching and Learning adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan komponen inti pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), Permodelan (Modelling), Refleksi (Reflection) dan penilaian aktual (Authentic Assessment) (Depdiknas, 2002). Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan mereka dan mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) dengan mencari tahu sendiri bukan apa yang dikatakan guru.

Pendekatan kontekstual adalah salah satu yang melibatkan siswa dengan kegiatan bermakna yang membantu mereka menghubungkan studi akademis dengan situasi kehidupan nyata mereka. Pembelajaran yang dikembangkan dalam pendekatan kontekstual ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru tidak lagi mendominasi pembelajaran tetapi hanya berperan sebagai pengarah dan pembimbing sedangkan siswa sendiri yang menemukan konsepnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nur dan Wikandari (1999) bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sendiri di dalam pikirannya.

Salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum SK/KD Matematika di SD pada K13 adalah Rumah Susun. Pada mata pelajaran Bentuk Datar, siswa tidak hanya mampu menguasai teori atau konsep Bentuk Datar, namun siswa juga dituntut untuk menghitung keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan rumus yang telah ditemukan oleh siswa. Nah, agar siswa dapat menguasai konsep Bentuk Datar dengan baik, salah satu

alternatif yang diberikan guru adalah mengajarkan materi Bentuk Datar dengan model pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan kontekstual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, ketuntasan hasil belajar siswa dan respon siswa selama penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan kontekstual di SDN Pondok Jagung Timur, Serpong Utara Kota Tangerang Selatan, Banten.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN Pondok Jagung Timur pada materi Bentuk Datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Pondok Jagung Timur yang berjumlah 20 siswa. Penetapan kelas II sebagai subjek kelas penelitian dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang heterogen, dimana terdapat siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Penelitian Tindakan Kelas, dimana PTK meliputi tindakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan kolaborator guru. Sedangkan peneliti sendiri sebagai peneliti utama melakukan tindakan pembelajaran di kelas yang meliputi langkah-langkah: merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati, serta menganalisis dan merefleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi terhadap rancangan penelitian model Kemmis dan Taggart (dalam Suharsimi, 2002).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar Observasi, Lembar Ujian Akhir, dan Lembar Angket Tanggapan Siswa. Indikator keberhasilan tindakan dari penelitian ini terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang belum memenuhi KKM 75% atau berkurangnya jumlah siswa yang harus remedial. Data ketuntasan belajar yang diperoleh dianalisis berdasarkan penilaian hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kriteria acuan yaitu siswa dikatakan tuntas jika siswa dinyatakan lulus tes akhir materi. Data tes akhir materi dianalisis dengan menggunakan referensi yang ditetapkan oleh sekolah yaitu siswa Dikatakan selesai secara individual jika mendapat skor lebih dari atau sama dengan 65% dari

total skor. Dan secara klasikal siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapat skor lebih dari atau sama dengan 65%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas SDN Pondok Jagung Timur dengan jumlah 20 siswa. Data observasi diperoleh berupa aktivitas siswa, pengelolaan kelas, tes prestasi belajar siswa, dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan kontekstual.

Deskripsi Data Hasil Observasi

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan kontekstual, Hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dua kelompok, dimana empat siswa dari tiap-tiap kelompok yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan dinyatakan dalam persentase rata-rata yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

Berdasarkan data Tabel 1 dan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa aktif sebesar 76,39% (diperoleh dari jumlah persentase aktivitas siswa untuk urutan kedua sampai dengan urutan kesembilan) lebih besar daripada aktivitas siswa pasif dengan persentase 23,61% (diperoleh dari aktivitas siswa untuk urutan kesatu dan kesepuluh). Dari hasil analisis data ternyata didapatkan siswa aktif terutama dalam aspek memahami masalah, diskusi, dan bekerja secara kelompok, bahkan respon siswa positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pengelolaan proses belajar mengajar berkategori baik karena semua aspek terlaksana dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat tercapai. Selain itu, dalam penerapan pembelajaran ini ada beberapa hambatan yang dialami peneliti antara lain ada siswa yang kurang terlibat mengikuti kegiatan latihan soal sehingga ada 2 sub indikator yang berhubungan dengan latihan soal belum tuntas. Jadi berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan kontekstual dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa di SDN Pondok Jagung Timur..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa aktif pada aspek memahami masalah, berdiskusi, dan bekerja dalam kelompok, bahkan respon siswa positif terhadap

pembelajaran yang telah dilakukan, pengelolaan proses belajar mengajar sangat baik. Dalam kategori baik karena semua aspek terlaksana dan ketuntasan hasil belajar siswa dapat tercapai. Sehingga dapat diartikan bahwa penerapan pembelajaran tipe STAD dengan pendekatan kontekstual dapat mencapai hasil belajar siswa yang tuntas di SDN Pondok Jagung timur.

DAFTAR PUSTAKA

Antari, I. (n.d.). Penerapan Pembelajaran Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Pengidentifikasi Teks Drama di Kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Mataram). *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 48-59.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek. *Rineka Cipta*.

Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Istarani. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Nasional, D. P. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.

Yudhistira, D. (2013). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*. Jakarta: Grasindo.